

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Penemuan Ide Berkarya

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya seni. Karena manusia tidak hanya mengemukakan gagasannya tetapi manusia pun dapat mengekspresikan gagasannya. Mengekspresikan sesuatu adalah bentuk ungkapan perasaan sehingga orang lain dapat mengetahuinya. Sehingga selain memenuhi kebutuhan primernya, disadari ataupun tidak manusia selalu menyempatkan diri untuk memenuhi hasratnya dalam mengekspresikan pengalaman estetikanya melalui kesenian seperti menciptakan sesuatu, menata sesuatu, memilih barang, bergerak maupun berbicara yang tidak terlepas dari sebuah kreatifitas guna mewujudkan sesuatu yang bersifat inovasi atau baru. Artinya, kesenian telah menjadi kebutuhan hidup manusia dimanapun ia berada.

Dalam seni rupa khususnya seni lukis, mengungkapkan ekspresi atau perasaan seniman adalah hal yang terpenting. Seperti dalam penciptaan karya seni abstrak ini penulis mengangkat sebuah konsep hubungan manusia dengan alam yang saling mempengaruhi dan saling membutuhkan dan kehidupan terumbu karang sebagai stimulus berkaryanya.

Penemuan ide ini dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan penulis yang berasal dari sebuah daerah yang memiliki banyak pantai serta pemikiran dan rasa prihatin penulis sekaligus merupakan sebuah kritik sosial terhadap keadaan terumbu karang di Indonesia sebagai salah satu makhluk alam yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya.

B. Stimulus

Stimulus atau stimulasi merupakan sebuah rangsangan atau dorongan yang menggugah perasaan dan memacu kreatifitas penulis dalam menciptakan sebuah karya. Stimulus juga membantu mewujudkan ide gagasan penulis menjadi sebuah karya seni karena melalui stimulus ini muncul rasa keingintahuan yang tinggi terhadap ide tersebut sehingga diharapkan melalui stimulasi ini dapat menghasilkan karya yang ekspresif, imajinatif dan kreatif. Visualisasi terumbu karang serta proses kehidupannya yang menarik perhatian menjadi daya tarik penulis untuk menjadikan motivasi dalam merancang suatu karya seni yang

berwujud sebuah lukisan dengan menciptakan unsur visual yang estetik, berdasarkan konsep, teknik, dan media.

C. Kontemplasi

Tahap selanjutnya pada proses penciptaan ini adalah kontemplasi. Kontemplasi merupakan tahap perenungan, dimana penulis memusatkan pikiran dan hatinya untuk mengembangkan gagasan. Pada tahap kontemplasi ini dilakukan perenungan secara terus menerus terhadap ide gagasan guna mendapatkan hasil karya yang diinginkan dan bernilai tinggi dari segi bentuk maupun isi.

Selain itu tahap kontemplasi juga berhubungan dengan pemikiran dan penghayatan terhadap segala aspek konsep, teknik, dan media yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis abstrak ini.

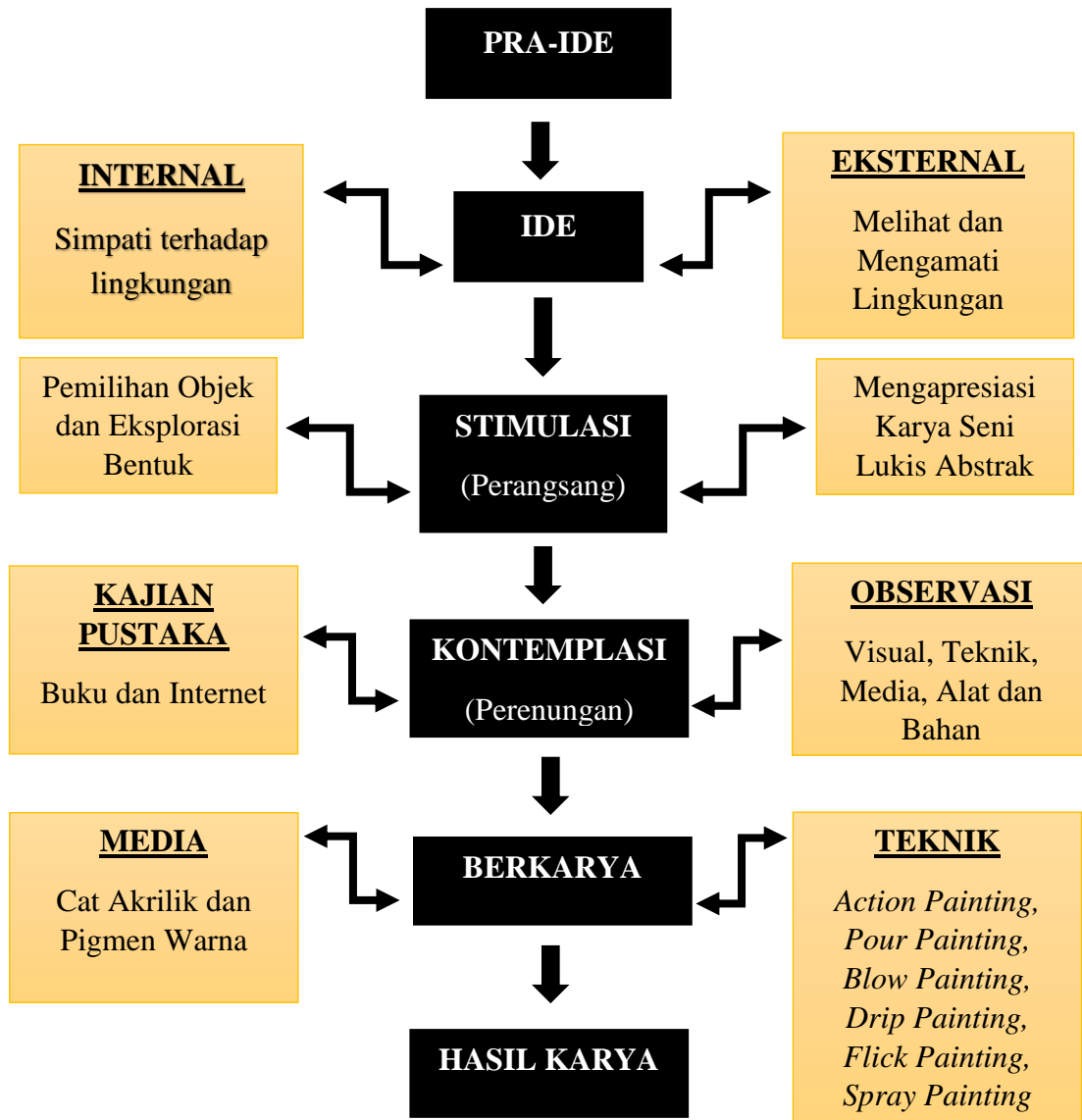
D. Proses Berkarya

Pada dasarnya sebuah karya seni merupakan perwujudan dari sebuah ide gagasan si pencipta. Berangkat dari ide tersebut diolah dan dikembangkan dengan dibuatnya suatu konsep yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah media, alat, dan bahan dengan teknik yang sudah direncanakan serta tidak terlepas dari unsur-unsur dan perinsip-prinsip seni rupa didalamnya.

Pada tahap proses berkarya juga dilakukan eksplorasi atau pendalaman terlebih dahulu terhadap objek stimulus yang dipilih yaitu terumbu karang. Tidak hanya itu eksplorasi juga dilakukan terhadap media dan teknik yang akan diterapkan ke dalam lukisan abstrak ekspresionis ini. Setelah semuanya siap, tahap selanjutnya adalah eksekusi karya.

Pada tahap proses berkarya, media dan teknik yang digunakan adalah cat akrilik dengan teknik *fluid*. Teknik *fluid* ini merupakan teknik dengan cara mencairkan cat, meleburkan, atau menuangkan cat di atas kanvas dengan bebas atau tidak pasti. Tahap terakhir adalah *finishing* atau penyelesaian akhir dengan mengoleskan akrilik pernis. Akrilik pernis ini berfungsi melindungi lukisan dari kotoran atau minyak dan memberikan kesan mengkilap.

Bagan Proses Berkarya



Bagan 3.1
Bagan Proses Penciptaan Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)

Bagan di atas merupakan gambaran secara sistematis proses berkarya. Pada bagan di atas penulis menentukan pra-ide sebagai awal konsep pembuatan karya. Dalam pra-ide ini penulis memikirkan bagaimana agar penulis dapat menciptakan sebuah lukisan abstrak yang berbeda dari karya-karya lukisan

abstrak sebelumnya. Setelah dilakukan pengembangan pra-ide ini terciptalah suatu ide yang muncul dari dalam diri penulis yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yaitu tempat tinggal penulis yang berada di daerah pantai.

Ide dalam penciptaan ini penulis dapatkan ketika melihat kehidupan terumbu karang di daerah sendiri yang kini semakin memprihatinkan, mengalami kerusakan akibat bencana alam maupun karena aktivitas manusia. Itulah yang menginspirasi penulis untuk menciptakan tugas akhir ini.

Setelah mendapatkan ide tersebut penulis melakukan stimulasi terhadap objek tersebut untuk menguatkan ide. Rangsangan itu penulis dapatkan dengan terjun langsung ke lapangan melihat bagaimana keadaan terumbu karang terutama di daerah sendiri. Penulis juga mencoba membaca berbagai artikel penyuluhan Kementerian Kelautan dan Perikanan serta buku mengenai terumbu karang. Eksplorasi terhadap teknik dan media pun tidak lupa penulis telusuri guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan ide dan konsep.

Pada tahap selanjutnya adalah kontemplasi dimana penulis merenungkan kembali bagaimana gagasan tersebut dapat direalisasikan ke dalam sebuah lukisan abstrak ekspresionis karena pada tahap ini merupakan proses pematangan dalam memilih segala aspek dari mulai ide sampai terciptanya sebuah karya. Pada tahap ini penulis melakukan studi pustaka dengan cara mengkaji kembali pengetahuan yang terdapat pada portofolio seni lukis III sebagai panduan pengetahuan, media, dan teknik tentang melukis abstrak.

Setelah melewati pematangan ide, tahap selanjutnya adalah proses berkarya yang diawali dengan menyiapkan konsep, warna, komposisi, media, serta teknik yang akan digunakan. Dalam penciptaan karya seni lukis abstrak ekspresionis ini terumbu karang hanya menjadi stimulus berkarya dan hanya diambil esensinya saja karena dalam melukis abstrak sangat dihindari bentuk-bentuk dari alam. Adapun media yang penulis gunakan yaitu cat akrilik dan pigmen warna, sedangkan untuk teknik yang penulis gunakan yaitu teknik *action painting* yang didalamnya mengusung teknik *pour*, *blow*, *drip*, *flick*, dan *spray painting*.

E. Persiapan Alat dan Bahan

Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis abstrak, yaitu :

1. Kuas



Gambar 3.1

Kuas

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Kuas merupakan alat untuk mengoleskan cat pada permukaan kanvas. Namun dalam proses pembuatan karya seni lukis abstrak ekspresionis ini peran kuas diperlukan untuk menitikan cat, dan melapisi kanvas sebagai warna dasar di awal proses sebelum dilakukannya penuangan cat. Selibuhnya peran kuas dalam karya ini tidak begitu dibutuhkan karena teknik yang digunakan adalah dengan meleburkan atau menuangkan cat secara bebas tidak pasti tanpa bantuan sapuan kuas.

2. Gelas Plastik dan Sendok Es Krim



Gambar 3.2

Gelas Plastik dan Sendok Es Krim

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Dalam proses penciptaan seni lukis abstrak ekspresionis ini penulis tidak menggunakan palet sebagai wadah untuk mencampurkan cat akan tetapi penulis menggunakan gelas plastik karena cat yang dibutuhkan cukup banyak dan cair. Sedangkan sendok es krim ini berfungsi untuk mengaduk cat dengan air maupun mengaduk cat yang di campur dengan warna lain. Sendok es krim dan gelas pelastik ini dipakai hanya untuk satu kali mengaduk. Tujuannya supaya cat yang lain tidak tercampuri warna sebelumnya.

3. *Sprayer* / Semprotan



Gambar 3.3
Sprayer / Semprotan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Sprayer atau semprotan dalam proses penciptaan karya lukis abstrak ekspresionis ini berfungsi untuk membantu meratakan cat dan untuk mengaplikasikan teknik *spray* dengan tetesan kecil air atau tetesan cat yang keluar.

4. Selotip Kertas

Selotip kertas memang cocok digunakan dalam segala pekerjaan pengecatan. Selain bahannya mudah di sobek selotip kertas ini juga mampu menempel di segala permukaan dan mudah dilepas tanpa meninggalkan bekas. Dalam proses penciptaan karya seni lukis abstrak ini selotip kertas berfungsi

untuk menutupi permukaan yang tidak akan terkena cat dan digunakan untuk menahan cat yang meleleh di setiap sisi kanvas.



Gambar 3.4
Selotip Kertas
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

5. Cat Akrilik



Gambar 3.5
Cat Akrilik
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Cat Dulux adalah cat yang dipergunakan untuk mengecat tembok. Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan cat tembok *aquaprof* karena cat ini bersifat *waterproof*, banyak mengandung akrilik dan pelarutnya adalah air. Apabila cat ini kering akan mengaret tidak bisa dilarutkan kembali dengan apapun sama seperti solusi dan alternatif lain selain menggunakan cat melukis yaitu menggunakan cat tembok warna putih yang dicampur dengan pigmen warna. Sedangkan cat *aquaproof* digunakan sebagai pelapis kanvas supaya warna yang dihasilkan lebih keluar karena cat *aquaproof* ini kadar *waterproofing* nya lebih kuat sehingga cat yang apabila telah dialasi terlebih dahulu menggunakan *aquaproof* sebanyak apapun cat yang dituangkan tidak akan rembes ke belakang kanvas.

6. Kanvas

Kanvas adalah bidang datar (panil) yang dipergunakan untuk melukis. Diatas kanvas tersebut, pelukis mengekspresikan dan memvisualisasikan segala ide nya. Kanvas yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis abstrak ini berjumlah 4 buah kanvas dengan ukuran yang berbeda yaitu 125 cm x 80 cm berjumlah 2 buah dan 125 cm x 180 cm berjumlah 2 buah. Penentuan ukuran kanvas ini disesuaikan dengan konsep yang telah penulis persiapkan.



Gambar 3.6
Kanvas

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

7. Pigmen Warna

Cat bibit atau pigmen warna merupakan bibit cat yang pengaplikasiannya terasuk sedikit karena ditujukan untuk dicampur dengan cat. Pigmen warna ini menjadi alternatif selain menghindari menggunakan cat yang berlebih juga untuk menciptakan kreasi warna sesuai keinginan.



Gambar 3.7
Cat Bibit

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

8. Pisau Palet



Gambar 3.8
Pisau Palet

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Pada umumnya pisau palet dalam pembuatan seni lukis digunakan untuk memunculkan efek tekstur dan memunculkan ketebalan pada warna, dari goresan tersebut akan menghasilkan sensasi visual yang menarik.

9. *Flame Torch* atau Pembakar

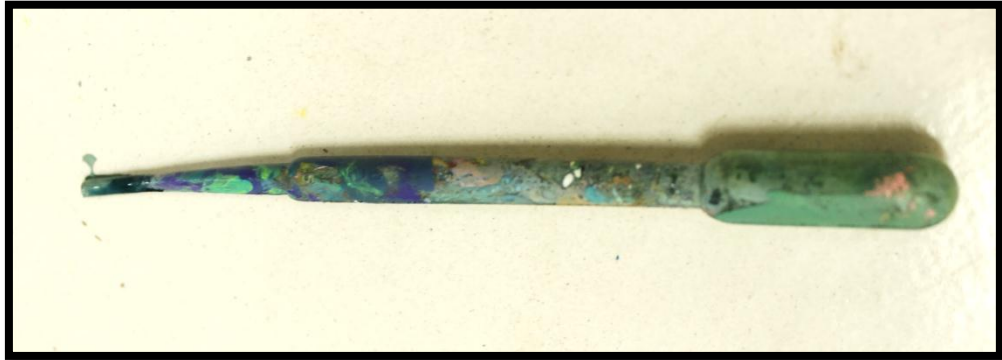


Gambar 3.9
Gas Torch
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Gas torch adalah pembakar yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti memasak, mengelas, dan lain-lain. Dalam karya seni lukis abstrak yang penulis ciptakan penulis mengaplikasikan gas *torch* untuk memberikan efek diatas cat yang saling bertumpang tindih.

10. Pipet

Pipet adalah alat laboratorium yang umum digunakan bagi dunia kesehatan. Pipet mempunyai ukuran yang kecil dengan ujung bawahnya meruncing dan berguna untuk mengambil cairan dalam skala tetesan kecil. Pipet dalam penciptaan karya ini berguna untuk menitikan cat dengan teknik *drip*. Cara menggunakannya, celupkan ujung pipet ke dalam gelas plastik yang berisi cat dengan memencat kepala pipet.



Gambar 3.10
Pipet
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

11. Akrilik Pernis



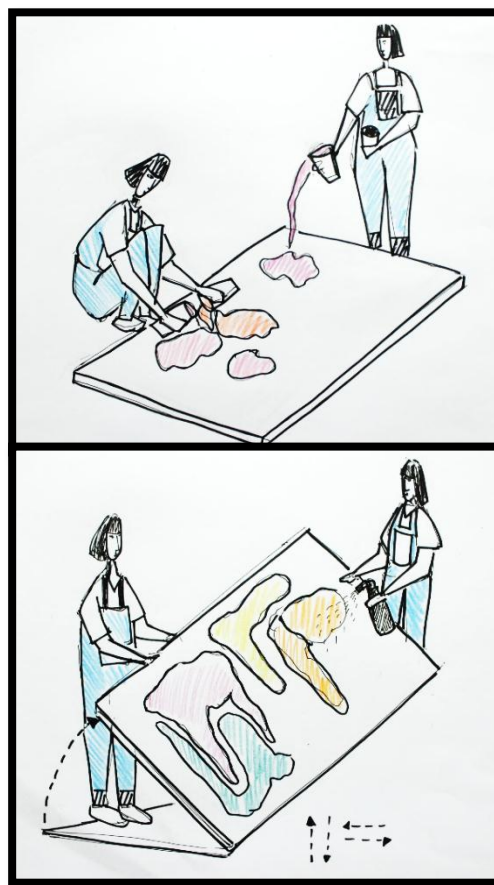
Gambar 3.11
Akrilik Pernis
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Akrilik pernis memang diciptakan untuk proses *finishing* atau penyelesaian akhir dalam suatu proses penciptaan karya lukis. Akrilik pernis ini berfungsi melindungi lukisan dari kotoran atau minyak dan memberikan kesan mengkilap.

F. Proses Pembuatan Karya

Langkah awal proses pembuatan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan serta konsep karya. Konsep karya akan mempengaruhi kepada alat dan bahan serta teknik yang digunakan. Namun pada umumnya pada keseluruhan karya penulis menggunakan teknik yang sama yaitu teknik *action painting*, *pour painting*, *blow painting*, *flick painting*, *drip painting*, dan *blow painting*.

Dalam pembuatan lukisan abstrak ini ada beberapa tahapan dalam proses pembuatan karya, diantaranya pada tahap pertama dalam pengerjaan karya penulis menggunakan teknik *pour painting*, dimana dalam teknik ini penulis menuangkan cat diatas permukaan kanvas secara bebas kemudian untuk menyebarkan cat supaya berbaur dengan cat lainnya kanvas tersebut dapat di miringkan kekiri, kanan, atas, dan kebawah dibantu dengan semprotan air apabila diperlukan supaya cat yang meruruh hasilnya merata. Dalam tahap ini teknik *spray* dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan konsep karya.



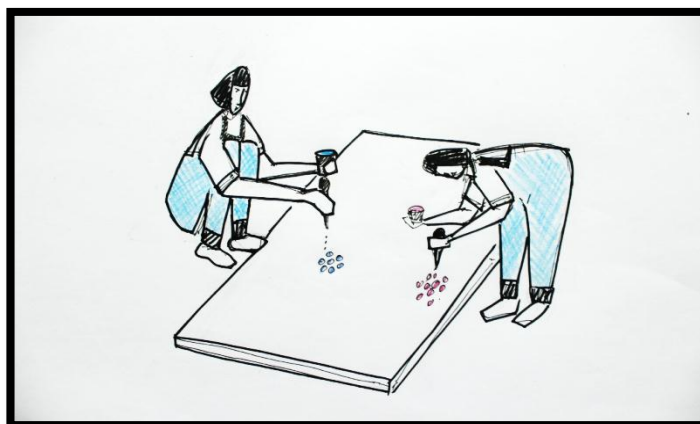
Gambar 3.12
Ilustrasi Teknik *Pour* dan *Spray*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Tahap selanjutnya yaitu teknik *blow*, alat yang digunakan dalam mengaplikasikan teknik *blow* yaitu menggunakan *hair dryer*. Fungsi dari teknik *blow* ini adalah untuk menyebarkan cat dan mendapatkan efek tiupan, karena *hair dryer* ini mengeluarkan angin yang cukup kencang sehingga dapat mendorong cat yang masih basah, jadi selain memiringkan kanvas ke kiri dan ke kanan cara untuk menyebarkan cat dapat menggunakan teknik *blow painting*.



Gambar 3.13
Ilustrasi Teknik *Blow*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Setelah cat disebarkan dengan teknik *blow*, tahap berikutnya adalah penuangan cat dengan teknik *drip*. Alat yang digunakan untuk teknik *drip* ini menggunakan pipet atau kuas. Pada teknik *drip* cat sedikit demi sedikit diteteskan melalui lubang pipet dengan tingkat keenceran cat yang tidak begitu cair, tujuannya karena cat yang keluar dari teknik *drip* ini tidak untuk dibaurkan dengan cat yang lain, oleh karena itu cat yang dikeluarkan dengan teknik *drip* harus lebih kental dari cat yang dituangkan dengan teknik *pour*.



Gambar 3.14
Ilustrasi Teknik *Drip*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

Untuk teknik yang terahir yaitu teknik flick. Alat yang digunakan untuk teknik ini yaitu menggunakan kuas yang ukurannya cukup besar. Kuas tersebut dicelupkan ke dalam cat kemudian di *flick* atau di cipratkan untuk mendapatkan kesan memercik tidak merata.



Gambar 3.15
Ilustrasi Teknik *Flick*
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)